

## PENGARUH POPULASI PENDUDUK DAN DAYA SAING PASAR TERHADAP PERTUMBUHAN JUMLAH PELAKU UMKM DI DESA CINUNUK KECAMATAN CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG

Ahmad Dairobi<sup>1</sup>, Faiz Zairafi<sup>2</sup>, Ahmad Taufiq Qustholani Hambali<sup>3</sup>  
Deni Kamaludin Yusup<sup>4</sup>, Anisa Ilmia<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Email: adairobio4@gmail.com

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Email: faizzairafi99@gmail.com

<sup>3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Email: ahmadtaufiqqustth@gmail.com

<sup>4</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Email: dkyusup@uinsgd.ac.id

<sup>5</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Email: anisailmia@uinsgd.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh populasi penduduk dan daya saing pasar terhadap pertumbuhan jumlah pelaku UMKM, dengan fokus studi pada pelaku UMKM di Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif, sumber dan teknik pengumpulan data menggunakan survey, wawancara dan studi kepustakaan. Populasi dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling method terhadap pelaku UMKM di Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung yang berjumlah 5.396 orang. Teknis analisis data menggunakan metode deduktif dan dianalisis secara statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa populasi penduduk dan daya saing pasar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan jumlah pelaku UMKM. Populasi penduduk dan daya saing pasar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan jumlah pelaku UMKM di Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai  $F_{hitung}$  dari variabel independen  $X_1$  dan variabel independen  $X_2$  terhadap variabel dependen (Y) sebesar 13223.09. Uji F dinyatakan signifikan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $Prob > F_{hitung} <$  dari nilai signifikansi 0.05. setelah di hitung diketahui nilai dari  $F_{tabel}$  dengan nilai signifikansi 0.05 sebesar 199.00 artinya  $13223.09 > 199.00$  dan  $prob > F < 0.0001 < 0.5$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti pada uji F ini variabel independen  $X_1$  dan  $X_2$  dinyatakan signifikan mempengaruhi variabel dependen Y. Juga nilai hubungan variabel dengan  $R^2$  0.9998 atau 99,98% membuktikan bahwa kuatnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependennya.

**Kata Kunci:** Populasi, Daya Saing, Pertumbuhan, UMKM.

### A. Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini, persaingan antar industri semakin ketat dan intensif. Setiap negara diharuskan memiliki keunggulan kompetitif sebagai syarat yang sangat penting. Hal ini bukan hanya harus bersaing dengan perusahaan lokal, namun juga dengan pesaing asing yang telah banyak beroperasi di dalam industri domestik. Negara-negara berkembang seperti Indonesia tidak dapat hanya bergantung pada perusahaan besar sebagai motor penggerak ekonomi. Keterlibatan UMKM juga menjadi sangat penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, karena peran mereka yang signifikan dalam pertumbuhan Produk Domestik Bruto dan penyerapan tenaga kerja (Tambunan, 2012).

Indonesia menempati posisi keempat dalam hal jumlah penduduk setelah Cina, India, dan Amerika Serikat, dengan populasi mencapai 237,6 juta orang pada tahun 2010. Pada tahun 2013, jumlah penduduk meningkat menjadi 250 juta orang, mengalami kenaikan sebesar 6% dari

tahun 2010. Dengan jumlah penduduk yang besar, mereka memegang peran penting sebagai salah satu pendorong utama ekonomi negara. Ekonomi kerakyatan menjadi topik menarik dalam konteks perkembangan ekonomi global saat ini. Dipandang sebagai pendorong utama ekonomi yang dapat mencakup semua wilayah di negeri ini, ekonomi kerakyatan dianggap solusi ideal dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Jumlah UMKM sangat besar. Jika dibandingkan dengan jumlah unit Usaha Besar yang hanya sekitar 5.000 unit, jumlah UMKM lebih dari 10.000 kali lebih banyak! UMKM tersebut bergerak di berbagai bidang usaha. Berdasarkan paparan perwakilan BPS dalam sebuah FGD yang kami selenggarakan bersama Kementerian Koperasi dan UKM RI pada 31 Oktober 2017, secara umum bidang usaha UMKM dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu Pertanian dan Non-Pertanian. Jumlah usaha di kelompok Pertanian dihitung melalui Sensus Pertanian 2013, sedangkan yang Non-Pertanian dihitung melalui Sensus Ekonomi 2016. Kondisi ini membuat perhitungan total jumlah UMKM menjadi agak membingungkan karena jumlah usaha pertanian (2013) tidak bisa langsung dijumlahkan dengan jumlah usaha non-pertanian (2016). Selain itu, dalam Sensus Ekonomi 2016, BPS mengkategorikan datanya ke dalam dua kelompok: Usaha Mikro Kecil (UMK) dan Usaha Menengah Besar (UMB), sehingga rincian per skala mikro, kecil, menengah, dan besar tidak tersedia. Untuk mendapatkan rincian ini, mungkin diperlukan akses ke database mentah hasil Sensus Ekonomi 2016.

Akibat melemahnya perekonomian global akibat krisis ekonomi, sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti tangguh dan berhasil menyelamatkan perekonomian Indonesia selama masa krisis. Ketika negara-negara maju mengalami krisis yang melemahkan ekonomi mereka, Indonesia justru mencatat pertumbuhan ekonomi yang positif. Hal ini berkat kontribusi dari sektor UMKM. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 1998, dalam periode empat tahun sejak 1994, lebih dari 99% pengusaha di Indonesia adalah pelaku UMKM (industri skala kecil). Mereka menyumbang 66% lapangan kerja dan menghasilkan lebih dari 88% dari total nilai produksi. UMKM mencakup hampir semua sektor usaha: sektor pertanian (57,9%), sektor industri pengolahan (6,9%), sektor perdagangan, rumah makan, dan hotel (24%), dengan sisanya bergerak di berbagai sektor lainnya. Dari segi populasi dan daya saing pasar, UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan jumlah pelaku usaha. Namun, dari sisi perpajakan, UMKM belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penerimaan pajak. UMKM mendominasi struktur usaha di Indonesia, yaitu sekitar 99,99%, yang terdiri dari usaha mikro 98,79%, usaha kecil 1,11%, dan usaha menengah 0,09%. Sementara itu, usaha besar hanya berkontribusi sebesar 0,01% dalam struktur usaha di Indonesia.

Ekonomi mikro, kecil, dan menengah dianggap sebagai tiga sektor ekonomi yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, dari perkotaan hingga daerah-daerah terpencil. Distribusi kegiatan ekonomi ini membentuk struktur ekonomi yang memainkan peran penting dalam ekonomi nasional (Hutomo, 2000) yang mengemukakan bahwa tata ekonomi yang dapat memastikan keadilan bagi seluruh rakyat adalah tata ekonomi yang mendistribusikan kepemilikan aset ekonomi secara merata kepada semua warga, sehingga pendapatan rakyat tidak hanya berasal dari upah tenaga kerja tetapi juga dari sewa modal dan dividen. Dalam konteks ekonomi kerakyatan, penting untuk mengutamakan prinsip keadilan distributif dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa terdapat korelasi antara populasi penduduk dan daya saing pasar terhadap pertumbuhan jumlah pelaku UMKM. Atas dasar itu, penelitian ini akan difokuskan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh populasi penduduk dan daya saing pasar terhadap pertumbuhan jumlah pelaku UMKM dengan mengambil lokus di Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

## B. Metode

Penelitian ini, dilihat dari segi tujuan dan objeknya, termasuk dalam kategori studi kasus dengan metode deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuannya adalah untuk mengenali pola data, mengatur dan menyajikan informasi yang terdapat dalam data tersebut guna penemuan ataupun pengujian hipotesis melalui uji statistik (Kuncoro, 2011), di mana penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi tentang populasi penduduk dan daya saing pasar terhadap pertumbuhan jumlah pelaku UMKM di Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Sedangkan penelitian verifikatif dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis berdasarkan data di lapangan. Mengacu pada batasan tersebut dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan, penelitian ini menggunakan metode survei penjelasan (*explanatory survey method*) dan metode deskriptif (*descriptive survey method*).

## C. Hasil dan Pembahasan

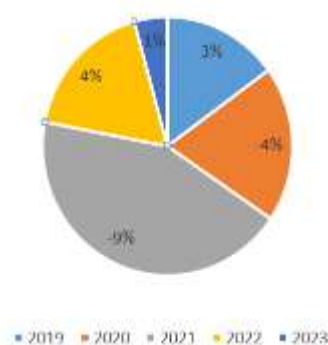
### 1. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil uji statistik terhadap hubungan antar variabel melalui deskripsi obyek penelitian berikut penjelasannya dari hasil uji parsial dan simultan. Peneliti menghimpun data penelitian berupa data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara di kantor desa cinunuk kecamatan cileunyi. Data yang peneliti peroleh berupa Jumlah Populasi Penduduk, penetrasi pasar berupa daya saing yang terdapat pada desa cinunuk, dan jumlah total pelaku UMKM dari tahun 2019-2023 berikut tabel data yang didapatkan:

**Tabel 1: Kondisi Umum Populasi, Daya Saing dan Pelaku UMKM**

Tahun	Populasi (X <sub>1</sub> )	Daya Saing (X <sub>2</sub> )	Pelaku UMKM (Y)
2019	58471	9.93	5890
2020	56789	10.03	5660
2021	50341	9.74	5167
2022	52877	9.88	5350
2023	53746	9.96	5396

**Gambar 1: Kondisi Umum Populasi, Daya Saing dan Pelaku UMKM**



Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan adanya pertumbuhan penduduk pada tahun 2022-2023 namun, pada tahun sebelumnya yaitu 2019-2021 justru jumlah penduduk berkurang ini disebabkan pademi covid-19 yang berlangsung selama 2 tahun sehingga angka kematian meningkat dan Jumlah Populasi Penduduk berkurang ini sejalan dengan penurunan pelaku UMKM di desa tersebut. Data diatas akan diolah melalui beberapa tahap dalam statistik untuk membuktikan apakah setiap variabel yang digunakan dengan data yang ada signifikan berpengaruh atau tidak.

### 1.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan bagian penting dalam langkah-langkah analisis statistik untuk memastikan asumsi dasar pada data terpenuhi karena dapat mempengaruhi hasil statistik yang akan muncul, juga mempengaruhi kevalidan dan kepercayaan terhadap data. Setelah semua asumsi terpenuhi maka dapat diinterpretasikan valid.

**Tabel 2: Hasil Uji Normalitas**

Variable	Obs	W	V	z	Prob>z
x1populasi	5	0.97109	0.341	-1.186	0.88221
x2dayasaing	5	0.95512	0.530	-0.751	0.77364
ypelakuumkm	5	0.95892	0.485	-0.843	0.80048

Uji normalitas adalah sebuah proses untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. uji normalitas penting karena banyak metode statistik yang berasumsi bahwa data berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka hasil analisis yang diperoleh dengan metode tersebut mungkin tidak valid atau dapat diinterpretasikan dengan keliru. Data yang normal adalah yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0.05.

Dari tabel diatas dapat di lihat bahwa nilai probabilitas dari variabel  $X_1$  sebesar  $0.97109 > 0.05$ . Variabel  $X_2$  sebesar  $0.95512 > 0.05$  dan probabilitas dari variabel dependen Y sebesar  $0.05892 > 0.05$ . yang berarti data diatas merupakan data yang berdistribusi normal karena ketiganya memiliki nilai signifikansi di atas 0.05.

### Gambar 2: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test for heteroskedasticity

Assumption: Normal error terms

Variable: Fitted values of ypelakuumkm

H0: Constant variance

chi2(1) = 0.04

Prob > chi2 = 0.8412

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah variabilitas dari variabel dependen tidak konstan di seluruh tingkat variabel independen. Dalam hal ini untuk menentukan data yang tidak mengalami masalah heteroskedastisitas adalah jika  $Prob > \chi^2$  lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 maka data tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas, dan apabila  $Prob > \chi^2$  lebih besar dari 0.05 maka data tersebut normal. Maka untuk untuk menentukan apakah ada masalah atau tidak perlu dilakukan pengujian

Berdasarkan hasil diatas, nilai  $Prob > \chi^2$  sebesar 0.8412. yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. maka data ini dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 3: Hasil Uji Multikolinieritas**

Variable	VIF	1/VIF
x1populasi	2.43	0.412201
x2dayasaing	2.43	0.412201
Mean VIF	2.43	

Uji Multikolinieritas adalah langkah untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu regresi akan ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Pengujian ini dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai VIF atau variance inflation factors. Untuk mengetahui apakah data mengalami masalah multikolinieritas dapat dilakukan pengujian. Jika  $VIF > 10$  dan  $1/VIF < 0.01$  maka tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya jika  $VIF < 10$  dan  $1/VIF > 0.01$  maka terjadi multikolinieritas

Berdasarkan output diatas nilai VIF sebesar 2.43 yang berarti lebih kecil dari nilai toleransinya dan  $1/VIF$  sebesar 0.412201 yang berarti lebih kecil dari nilai toleransinya. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel diatas tidak mengalami multikolinieritas.

**Gambar 2: Hasil Uji Auto Korelasi**

$$\text{Durbin-Watson d-statistic}(3, 5) = 1.411828$$

Uji auto korelasi adalah sebuah analisis statistik apakah ada korelasi antar satu variabel yang ada dalam model regresi dengan perubahan waktu dan apakah nilai data sebelumnya dalam runtut waktu sebelumnya mempengaruhi data yang sekarang. Untuk mengetahui apakah data tersebut terindikasi auto korelasi dapat dilakukan dengan sebuah pengujian. Jika nilai uji DW(Durbin Watson) berada pada -2 sampai +2 ( $-2 < DW < 2$ ), maka tidak ada auto korelasi.

Berdasarkan output yang dihasilkan dari uji Durbin Watson (DW) diatas sebesar 1.411828 yang berarti lebih kecil dari nilai maksimal toleransi Durbin Watson (DW) yaitu  $< 2$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak mengalami auto korelasi.

### 1.2 Hasil Uji Regresi Linier

Hasil pengolahan data, pada tabel, memungkinkan pembentukan persamaan regresi untuk variabel populasi penduduk dan daya saing pasar serta pertumbuhan jumlah pelaku UMKM.

Rumus Regresi Sederhana  $Y = \alpha + \beta x$

a. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana (Variabel  $X_1$  Terhadap Y)

**Tabel 4: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana (Variabel  $X_1$  Terhadap Y)**

ypelakuumkm	Coefficient	Std. err.
x1populasi	.0872363	.0068623
_cons	743.0368	374.14

Pada uji regresi linier sederhana parsial dari pengaruh  $X_1$  terhadap Y yaitu:

$$Y = 743.0368 + 0.0872363x$$

Hasil analisis uji regresi linier sederhana pada variabel  $X_1$  menunjukkan dampak positif. Setiap kenaikan sebesar 1 dari Populasi Penduduk akan meningkatkan 0.0872363 pada Pertumbuhan

jumlah pelaku UMKM (Y). Begitupun Sebaliknya jika variabel Jumlah Populasi Penduduk ( $X_1$ ) mengalami penurunan sebesar 1 maka variabel Pertumbuhan Jumlah Pelaku UMKM berkurang sebesar 0.0872363.

b. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana (Variabel  $X_2$  Terhadap Y)

**Tabel 5: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana (Variabel  $X_2$  Terhadap Y)**

ypelakuumkm	Coefficient	Std. err.
x2dayasaing	1759.475	1115.92
_cons	-11940.28	11057.07

Pada uji regresi linier sederhana parsial dari pengaruh  $X_2$  terhadap Y yaitu:

$$Y = -11940.28 + 1759.475x$$

Hasil analisis uji regresi linier sederhana pada variabel  $X_2$  menunjukkan dampak positif. Setiap penurunan sebesar 1 dari Daya Saing Pasar ( $X_2$ ) akan meningkatkan 1759.475 pada Pertumbuhan jumlah pelaku UMKM (Y). Begitupun Sebaliknya jika variabel Daya Saing Pasar ( $X_2$ ) mengalami peningkatan sebesar 1 maka variabel Pertumbuhan Jumlah Pelaku UMKM berkurang sebesar 1759.475.

c. Hasil Uji Regresi Linier Berganda (Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  Terhadap Y)

**Tabel 6: Hasil Uji Regresi Linier Berganda (Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  Terhadap Y)**

ypelakuumkm	Coefficient	Std. err.
x1populasi	.1014004	.0008432
x2dayasaing	-548.4576	25.03272
_cons	5405.995	214.8639

Hasil dari tabel regresi linier berganda diatas menunjukkan nilai  $\beta_1$  sebesar 0.1014004,  $\beta_2$  sebesar -548.4576 dan nilai konstanta  $\alpha$  sebesar 5406.995. Berdasarkan hasil tabel di atas, persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 5406.995 + 0.1014004 X_1 + (- 548.4576 X_2)$$

$$\text{Pertumbuhan pelaku UMKM} = 5406.995 + 0.1014004 \text{ Jumlah Populasi Penduduk} - 548.4576 \text{ Daya saing pasar}$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa konstanta  $\alpha$  memiliki nilai 5406.995 yang artinya menunjukkan nilai Y ( Pertumbuhan Pelaku UMKM ) sebesar 5406.995.pada saat  $X_1$  (Jumlah Populasi Penduduk) dan  $X_2$  (Daya Saing Pasar) sama dengan 0. Nilai koefisien  $\beta_1$  variabel Jumlah Populasi Penduduk ( $X_1$ ) sebesar 0.1014004 jika nilai variabel lain konstan dan variabel  $X_1$  mengalami peningkatan 1 maka variabel Pertumbuhan Pelaku UMKM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.1014004 sama seperti nilai koefisien  $\beta_1$  begitupun sebaliknya, jika variabel lain konstan dan variabel ( $X_1$ ) mengalami penurunan sebesar 1 maka variabel Pertumbuhan Pelaku UMKM (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.1014004. Nilai koefisien  $\beta_2$  variabel Daya Saing Pasar ( $X_2$ ) sebesar -548.4576 jika nilai variabel lain konstan mdan variabel  $X_2$  mengalami peningkatan sebesar 1 maka variabel Pertumbuhan pelaku UMKM (Y) akan mengalami penurunan sebesar -548.4576 sama seperti nilai koefisien  $\beta_2$  begitupun sebaliknya apabila nilai variabel lain konstan dan variael  $X_2$  mengalami penurunan sebesar 1 maka variabel Pertumbuhan Pelaku UMKM (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 548.4576.

### 1.3 Hasil Uji Determinasi

Analisis Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menilai seberapa penting pengaruh antara variabel independen Jumlah Populasi Penduduk ( $X_1$ ) dan Daya saing Pasar ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen Pertumbuhan Jumlah pelaku UMKM (Y). Nilai R Square dari hasil perhitungan menggunakan software STATA sebagai berikut:

a. Hasil Uji Determinasi Sederhana (Variabel  $X_1$  Terhadap Y)

**Tabel 7: Hasil Uji Determinasi Sederhana (Variabel  $X_1$  Terhadap Y)**

Number of obs	=	5
F(1, 3)	=	161.60
Prob > F	=	0.0011
R-squared	=	0.9818
Adj R-squared	=	0.9757
Root MSE	=	44.204

Nilai adj R Square sebesar 0.9757 atau 97,57%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa Variabel Jumlah Populasi Penduduk ( $X_1$ ) Mampu menjelaskan pengaruh dari Jumlah Populasi Penduduk terhadap variabel Pertumbuhan Jumlah Pelaku UMKM (Y) Sebesar 97,57% sedangkan sisanya yaitu 2,43% dijelaskan oleh variabel lainnya.

b. Hasil Uji Determinasi Sederhana (Variabel  $X_2$  Terhadap Y)

**Tabel 8: Hasil Uji Determinasi Sederhana (Variabel  $X_2$  Terhadap Y)**

Number of obs	=	5
F(1, 3)	=	2.49
Prob > F	=	0.2130
R-squared	=	0.4532
Adj R-squared	=	0.2709
Root MSE	=	242.13

Nilai adj R Square sebesar 0.2709 atau 27,09%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa Variabel Daya Saing Pasar ( $X_2$ ) Mampu menjelaskan pengaruh dari Jumlah Populasi Penduduk terhadap variabel Pertumbuhan Jumlah Pelaku UMKM (Y) Sebesar 27,09% sedangkan sisanya yaitu 62,91% dijelaskan oleh variabel lain

c. Hasil Uji Determinasi Berganda (Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  Terhadap Y)

**Tabel 9: Hasil Uji Determinasi Berganda (Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  Terhadap Y)**

Number of obs	=	5
F(2, 2)	=	13223.09
Prob > F	=	0.0001
R-squared	=	0.9999
Adj R-squared	=	0.9998
Root MSE	=	3.4872

Nilai adj R Square sebesar 0.9998 atau 99,98%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa Variabel Jumlah Populasi Penduduk ( $X_1$ ) dan Daya Saing Pasar ( $X_2$ ) Mampu menjelaskan pengaruh dari Jumlah Populasi Penduduk terhadap variabel Pertumbuhan Jumlah Pelaku UMKM (Y) Sebesar 99,98% ini menunjukkan bahwa pengaruh dari kedua variabel independen sangat besar terhadap variabel dependen.

#### 1.4 Hasil Uji Signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk melihat seberapa signifikan pengaruh variabel independen Jumlah Populasi Penduduk ( $X_1$ ) dan Daya Saing Pasar ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen Pertumbuhan Jumlah Pelaku UMKM ( $Y$ ). Uji signifikansi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Uji T dan Uji F.

##### a. Hasil Uji Parsial/Uji T (Variable $X_1$ Terhadap $Y$ )

**Tabel 10: Hasil Uji Signifikansi Parsial/Uji T (Variabel  $X_1$  Terhadap  $Y$ )**

ypelakuumkm	Coefficient	Std. err.	t	P> t
x1populasi	.0872363	.0068623	12.71	0.001
_cons	743.0368	374.14	1.99	0.141

Menurut tabel diatas diketahui nilai dari  $t_{hitung}$ . hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  diketahui  $t_{hitung} = 12.71$  dan  $t_{tabel}$  dengan  $df=1$  dan signifikansi 0.05 menunjukkan  $t_{tabel} = 6.313$  artinya  $12.71 > 6.313$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya secara parsial variabel idependen *Populasi Penduduk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Pertumbuhan Pelaku UMKM ( $Y$ )

##### b. Hasil Uji Parsial/Uji T (Variabel $X_2$ Terhadap $Y$ )

**Tabel 11: Hasil Uji Signifikansi Parsial/Uji T (Variabel  $X_2$  Terhadap  $Y$ )**

ypelakuumkm	Coefficient	Std. err.	t	P> t
x2dayasaing	1759.475	1115.92	1.58	0.213
_cons	-11940.28	11057.07	-1.08	0.359

Menurut tabel di atas diketahui nilai dari  $t_{hitung}$ . hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  diketahui  $t_{hitung} = 1.58$  dan  $t_{tabel}$  dengan  $df=1$  dan signifikansi 0.05 menunjukkan  $t_{tabel} = 6.313$  artinya  $1.58 < 6.313$  dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya secara parsial variabel idependen *Populasi Penduduk* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen Pertumbuhan Pelaku *UMKM* ( $Y$ )

##### c. Hasil Uji Simultan/Uji F (Variabel $X_1$ dan $X_2$ Terhadap $Y$ )

**Tabel 12: Hasil Uji Signifikansi Simultan/Uji F (Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  Terhadap  $Y$ )**

ypelakuumkm	Coefficient	Std. err.	t	P> t
x1populasi	.1014004	.0008432	120.25	0.000
x2dayasaing	-548.4576	25.03272	-21.91	0.002
_cons	5405.995	214.8639	25.16	0.002

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai dari  $t_{hitung} X_1$  sebesar 120.25. hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  diketahui  $t_{hitung}=120.25$  dan  $t_{tabel}$  dengan  $df=1$  dan signifikansi 0.05 menunjukkan  $t_{tabel} = 12.706$  artinya  $120.25 > 12.607$  dan  $P > t$   $0.000 < 0.05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya secara simultan variabel independen Populasi Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Pertumbuhan Pelaku UMKM (Y). dan nilai  $t_{hitung}$  dari variabel  $X_2$  diketahui sebesar 21.91  $> 12.607$  dan  $P > t$   $0.002 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya simultan variabel independen Daya Saing Pasar  $X_2$  berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Pertumbuhan Jumlah Pelaku UMKM (Y).

**Tabel 13: Hasil Pembuktian Hipotesis**

Number of obs	=	5
F(2, 2)	=	13223.09
Prob > F	=	0.0001
R-squared	=	0.9999
Adj R-squared	=	0.9998
Root MSE	=	3.4872

Menurut tabel diatas diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  dari variabel independen  $X_1$  dan variabel independen  $X_2$  terhadap variabel dependen (Y) sebesar 13223.09. Uji F dinyatakan signifikan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $Prob > F_{hitung} <$  dari nilai signifikansi 0.05. setelah di hitung diketahui nilai dari  $F_{tabel}$  dengan nilai signifikansi 0.05 sebesar 199.00 artinya  $13223.09 > 199.00$  dan  $prob > F$   $0.0001 < 0.5$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti pada uji F ini variabel independen  $X_1$  dan  $X_2$  dinyatakan signifikan mempengaruhi variabel dependen Y

## 2. Pembahasan

### 2.1 Analisis Pengaruh Populasi Penduduk Terhadap Pertumbuhan Jumlah Pelaku UMKM

Populasi penduduk mengaju kepada seberapa banyak populasi manusia yang hidup di desa cinunuk kecamatan cileunyi. Bertambahnya penduduk dikaitkan dengan bertambahnya pelaku usaha di sebuah setiap daerah yang penduduknya bertambah. Dalam analisis regresi linier sederhana pada variabel Populasi Penduduk ( $X_1$ ) terhadap variabel Pertumbuhan Jumlah Pelaku UMKM (Y) =  $743.0368 + 0.0872363x$ . hasil ini menandakan bahwa setiap kenaikan 1 poin dalam Populasi Penduduk ( $X_1$ ) maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 0.0872363 dalam nilai Pertumbuhan Jumlah Pelaku UMKM (Y).

Kemudian dari hasil perbandingan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  diketahui  $t_{hitung}=12.71$  dan  $t_{tabel}$  dengan  $df=1$  dan signifikansi 0.05 menunjukkan  $t_{tabel} = 6.313$  artinya  $12.71 > 6.313$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya secara parsial variabel independen *Populasi Penduduk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen *Pertumbuhan Pelaku UMKM* (Y).

Hasil penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Rodriguez dkk (2016) yang menegaskan bahwa pertumbuhan populasi yang cepat dapat menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat kemiskinan. Temuan dari studi yang dilakukan oleh (Peter, Amade, & Ibrahim H Bakari, 2018) Peter dan Ibrahim (2018) menunjukkan bahwa jumlah penduduk memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal senada dijelaskan oleh Todaro (2003) bahwa di berbagai wilayah, tekanan dari lonjakan pertumbuhan penduduk telah menyebabkan degradasi lingkungan hidup yang serius, mengakibatkan berkurangnya produktivitas lahan pertanian dalam produksi pangan per kapita.

Pertumbuhan jumlah penduduk dalam suatu daerah dipengaruhi oleh faktor alami seperti kelahiran dan kematian, serta dipengaruhi oleh faktor migrasi. Penambahan jumlah penduduk berdampak pada ketersediaan pangan dan perumahan. Permintaan akan lahan meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, dan seringkali lahan pertanian dialihfungsikan untuk memenuhi kebutuhan hidup penduduk.

## **2.2 Analisis Pengaruh Daya Saing Pasar Terhadap Pertumbuhan Jumlah Pelaku UMKM**

Daya saing mengacu pada seberapa besar persaingan antar pedagang di sebuah daerah, daya saing pasar diciptakan dari seberapa besar kemampuan pedagang untuk menarik dan mempertahankan pelanggan untuk tetap mempertahankan dagangannya. Dalam analisis persamaan regresi linier sederhana pada variabel Daya Saing Pasar ( $X_2$ ) Terhadap variabel Pertumbuhan Jumlah Pelaku UMKM ( $Y$ ) =  $-11940.28 + 1759.475x$ . Hasil ini menunjukkan bahwa setiap penurunan 1 poin dalam variabel Daya Saing Pasar ( $X_2$ ) Maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 1759.475 pada nilai Pertumbuhan Jumlah Pelaku UMKM ( $Y$ ).

Kemudian dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  diketahui  $t_{hitung} = 1.58$  dan  $t_{tabel}$  dengan  $df=1$  dan signifikansi 0.05 menunjukkan  $t_{tabel} = 6.313$  artinya  $1.58 < 6.313$  dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima yang artinya secara parsial variabel independen Populasi Penduduk berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel dependen Pertumbuhan Pelaku UMKM ( $Y$ ).

Hasil penelitian ini relevan dengan pendapat beberapa ahli dan hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa keunggulan bersaing merujuk pada serangkaian faktor yang membedakan perusahaan kecil dari pesaingnya dan menciptakan posisi unik di pasar, memberi mereka keunggulan yang lebih baik daripada pesaing mereka (Slamet, Tunjung Sari, & Ie, 2014). Oleh karena itu, SDM yang memiliki pemahaman dan keterampilan dalam kewirausahaan akan mendapatkan keunggulan dalam menangani faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih efektif mengelola faktor-faktor tersebut dan mengubahnya menjadi strategi yang membedakan perusahaan dari pesaingnya. Dengan demikian, fokus pada kewirausahaan akan memiliki dampak yang signifikan pada keunggulan bersaing. (Usvita, 2015); (Fatmawati, Pradhanawati, A, & Ngatno, 2016); (Zeebaree & Siron, R. B, 2017); (Sirivanh, Sukkabot, S, & Sateeraroj, M, 2014).

## **2.3 Analisis Pengaruh Populasi Penduduk dan Daya Saing Pasar Terhadap Pertumbuhan Jumlah Pelaku UMKM**

Pengaruh Populasi Penduduk ( $X_1$ ) dan Daya Saing Pasar ( $X_2$ ) Secara bersamaann berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Jumlah Pelaku UMKM ( $Y$ ). Hal ini diperkuat dengan hasil uji analisis determinasi yang menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0.9998 atau 99.98% hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel Populasi Penduduk dan Daya saing Pasar terhadap Pertumbuhan Jumlah Pelaku UMKM.

Pada Uji T dan Uji F juga dibuktikan bahwasanya pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen sangat signifikan. Dibuktikan dengan hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  diketahui  $t_{hitung} = 120.25$  dan  $t_{tabel}$  dengan  $df=1$  dan signifikansi 0.05 menunjukkan  $t_{tabel} = 12.706$  artinya  $120.25 > 12.607$  dan  $P > t$   $0.000 < 0.05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya secara simultan variabel independen Populasi Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Pertumbuhan Pelaku UMKM ( $Y$ ). dan nilai  $t_{hitung}$  dari variabel  $X_2$  diketahui sebesar  $21.91 > 12.607$  dan  $P > t$   $0.002 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya simultan variabel independen Daya Saing Pasar  $X_2$  berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Pertumbuhan Jumlah Pelaku UMKM ( $Y$ ).

Hasil penelitian ini relevan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa UMKM dapat diklasifikasikan berdasarkan kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Namun, UU Cipta Kerja mengubah kriteria tersebut menjadi berdasarkan modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Meskipun demikian, UU Cipta Kerja hanya menetapkan kriteria tanpa memberikan deskripsi rinci, sehingga regulasi lebih lanjut diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP). PP UMKM 2021 kemudian mengatur bahwa pengelompokan UMKM didasarkan pada modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Kriteria modal usaha diterapkan untuk UMKM yang baru didirikan setelah PP UMKM berlaku, sedangkan kriteria hasil penjualan tahunan untuk yang sudah ada sebelumnya. PP Nomor 7 tahun 2021 juga menetapkan kriteria lain yang dapat digunakan, seperti omzet, kekayaan bersih, nilai investasi, jumlah tenaga kerja, insentif dan disinsentif, kandungan lokal, dan/atau penggunaan teknologi ramah lingkungan sesuai dengan kriteria sektor usaha masing-masing.

Pendapat di atas sejalan dengan pandangan yang dijelaskan oleh Muttaqien & Riza Bahtiar Sulistyan (2022), UMKM memiliki keberagaman yang signifikan di Indonesia, termasuk di Kabupaten Probolinggo. Manajemen persediaan produk juga menjadi lebih mudah karena ketersediaan berbagai bahan baku di Indonesia. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa di era perkembangan saat ini, setiap pelaku UMKM dituntut untuk meningkatkan kreativitas dalam menjalankan kegiatan usahanya. Selain mengoptimalkan sistem penjualan, UMKM juga perlu mempertimbangkan untuk menciptakan produk baru yang sesuai dengan tren dan kebutuhan pasar.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan. Populasi Penduduk dan Daya saing pasar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Jumlah Pelaku UMKM di Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai  $F_{hitung}$  dari variabel independen  $X_1$  dan variabel independen  $X_2$  terhadap variabel dependen (Y) sebesar 13223.09. Uji F dinyatakan signifikan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $Prob > F_{hitung} <$  nilai signifikansi 0.05. setelah di hitung diketahui nilai dari  $F_{tabel}$  dengan nilai signifikansi 0.05 sebesar 199.00 artinya  $13223.09 > 199.00$  dan  $prob > F$   $0.0001 < 0.5$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti pada uji F ini variabel independen  $X_1$  dan  $X_2$  dinyatakan signifikan mempengaruhi variabel dependen Y. Juga nilai hubungan variabel dengan  $R^2$  0.9998 atau 99,98% membuktikan bahwa kuatnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependennya.

#### **Referensi**

- Fatmawati, R. A., Pradhanawati, A, & Ngatno. (2016). Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Pemasaran Pada Warung Kucingan/Angkringan Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Bisnis*, Volume 5, No. 3.
- Hasan, A. (2013 ). *Marketing dan kasus-kasus pilihan*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service). .
- Hutomo, M. Y. (2000). *Konsep Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Seminar Sehari Bappenas.

- Kotler, P., & Armstrong, G. . (2014). *Principles Of Marketing, 15th Edition*. New Jersey: Pearson Pretice Hall.
- Kuncoro, M. (2011). *Metode Kualitatif, Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi*.
- Muttaqien, F., & Riza Bahtiar Sulistyan. (2022). Product Branding Training Model for MSMEs in Probolinggo Regency. *Innovation Business Management and Accounting Journal*, 1(1), 26-31. <https://doi.org/10.56070/ibmaj.viii.4>.
- Peter, Amade, & Ibrahim H Bakari. (2018). Impact of population growth on economic growth in Africa: A dynamic panel data approach (1980-2015). *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*, 6 (4). 412-427.
- Rodriguez, Jorge Garza. , Cecilia I Andrade-Velasco, Karen D Martinez-Silva, Francisco D Renteria-Rodriguez, & Pedro A Vallejo-Castillo. (2016). The relationship between population growth and economic growth in Mexico. *Economics Bullet*, 36 (1). 97-107.
- Sirivanh, T., Sukkabot, S, & Sateeraroj, M. (2014). The Effect of Orientation and Competitive Advantage on SME's. *International Journal of Bussiness and Social Science*, Volume 5, No. 6, 189-194.
- Slamet, F., Tunjungsari, H. K, & Ie, M. (2014). *Dasar-dasar Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks.
- Slamet, F., Tunjungsari, H. K, & Ie, M. (2014). *Dasar-dasar Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES.
- Todaro, M. P. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Jilid satu Edisi ke tujuh, Erlangga.
- Usvita, M. (2015). Pengaruh orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap kinerja perusahaan melalui keunggulan bersaing sebagai variabel intervening. *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, Volume 3, No. 1, 31-37.
- Zeebaree, M. R., & Siron, R. B. (2017). The Impact of Entrepreneurial Orientation on Competitive Advantage Moderated by Financing Support in SMEs. *International Review of Management and Marketing*, Volume 7, No.1, 43-52.